

# The Roles Of Women Who Works In Brick Small Industry In Increasing Family Welfare In Cot Paya Village Aceh Besar District

**Muhammad Nazir Basyir**

muhammadnazirbasyir@gmail.com

**Sabirin**

sabirin@ar-raniry.ac.id

**Eka Srimulyani**

ekasrimulyani@ar-raniry.ac.id

## ABSTRACT

Women have a significant role in a family, not only she works in domestic sphere, but also in public, economic productive works. This income generating works inevitably help the family to meet their needs and necessities. However, on the other hands, being in a factory to workers, although a small one like in brick small industry in Cot Paya village Aceh Besar District is not without challenges, as there are some tensions amidst the multiple roles that a woman needs to handle or manage almost at the same time. This paper is aimed to describe the socio-economics life of those women's workers who are at the same time are also attached the domestic roles within their household. The data from this research was collected from interviews, observations, and document analysis, as a qualitative research. This research found that, from economic point of view, those women are classified as "*sejahtera*". The research also confirmed that they still tried to allocate their time for domestic tasks plus social roles within a society. In terms of family, it definitely increased when a wife engaged in earning income through their works in brick small industry through their partly contribution to the household income.

**Key words: Roles Women, Brick Factory, Workers, Family Welfare, and Income**

## Abstrak

Perempuan memiliki peran dominan dalam keluarga, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga dengan tugas domestiknya, tetapi juga di ranah publik, sebagai pekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kehidupan sosial ekonomi Ibu Rumah Tangga sebagai buruh batu bata, tingkat kesejahteraan keluarganya dan perannya sebagai ibu rumah tangga, yaitu ibu bagi anak-anaknya, dan istri bagi suaminya. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dalam kajian yang telah dilakukan ini menyimpulkan bahwa, kehidupan ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata sudah tergolong sejahtera. Untuk peran sosialnya sudah berjalan baik, yang tidak melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat. Secara ekonomi kondisinya meningkat setelah istri ikut bekerja di industri batu bata, yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keluarganya, dengan bekerja sebagai pekerja batu bata untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

**Kata kunci: Peran Ibu Rumah Tangga, Buruh Batu Bata, dan Kesejahteraan Keluarga**

## Latar Belakang

Hidup yang sejahtera adalah mimpi semua orang. Apabila di suatu negeri atau daerah tersebut memiliki pemimpin yang berhasil dalam memimpin negeri dengan baik maka itu merupakan bukti bahwa masyarakat sudah hidup sejahtera. Terpenuhinya semua kebutuhan hidup yang sejahtera dapat dilihat seperti tersedianya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya kepada setiap anggota masyarakat.

Dari tahun ke tahun, masalah sosial yang sering muncul di masyarakat manapun sampai saat ini adalah permasalahan sosial ekonomi. Masalah tersebut dominan terjadi pada masyarakat kalangan menengah ke bawah karena yang tidak memiliki kekuatan ekonomi, namun pertanyaan adalah, apakah sudah sejahtera rakyat di negeri ini? Karena dalam setiap rezim pemerintahan, kesejahteraan selalu digunakan oleh pemerintah dengan upaya untuk membius pikiran dan keinginan rakyat agar selaras dengan keinginan pemerintah.

Pentingnya indikator yang bisa memberikan gambaran yang jelas dan tepat untuk mengukur tingkatan kesejahteraan masyarakat Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Indikator yang dimaksud seperti fasilitas tempat tinggal, gaya hidup serta keadaan sosial ekonomi keluarga yang dapat memberikan gambaran yang jelas terkait aspek sosial maupun ekonominya, karena kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan

Kesejahteraan berasal dari sebuah kata yaitu sejahtera yang berarti aman, tenteram dan serta dapat berarti selamat tanpa gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan sebagai hal atau kondisi kemakmuran, keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Sedangkan menurut Undang-Undang Dasar tahun 2009 No.11 Ayat 1 menjelaskan "Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya segala kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya"<sup>1</sup>.

Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup rumah tangga. Rumah tangga yang tingkat kekayaannya lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, yang berarti rumah tangga tersebut pada akhirnya mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan.<sup>2</sup> Sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebanyakan karena kebutuhan tersebut harganya terlalu tinggi. Hal ini membuat setiap orang atau keluarga baik laki-laki maupun perempuan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peran penting dalam industri rumah tangga adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mampu memberi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar tahun 2009 No.11 Ayat 1

<sup>2</sup> Soedjono Dirdjosisworo, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 17.

## The Roles Of Women Who Works In Brick Small Industry In Increasing Family Welfare In Cot Paya Village Aceh Besar District

Muhammad Nazir Basyir

lowongan pekerjaan, hal tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menambah penghasilan pendapatan.

Adapun faktor pendorong keterlibatan seorang wanita dalam sektor perindustrian, hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan dan tekanan ekonomi yang terlampu tinggi, suami yang tidak bekerja, serta menambah pendapatan keluarga.<sup>3</sup> Keikutsertaan wanita dalam dunia kerja berhasil memberikan kontribusi yang jumlahnya cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, terutama di bidang ekonomi. Perempuan yang bekerja di negara Indonesia maupun dinegara lain akan terus meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya kesempatan belajar untuk perempuan, keberhasilan program pemerintah dalam program Keluarga Berencana (KB), serta semakin canggihnya teknologi yang mendukung peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga (IRT) maupun sebagai pekerja.

Meningkatnya seorang perempuan untuk melakukan pekerjaan di luar rumah bukan hanya mempengaruhi kentelasi pasar kerja saja, namun juga melihat aspek perekonomiannya dan kesejahteraan keluarga.<sup>4</sup> Kebanyakan orang beranggapan bahwa rumah adalah tempat wanita, artinya bukanlah perempuan yang mencari nafkah melainkan harus menjadi tugas suami. Selama seorang perempuan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang cukup, maka ia tetaplah berstatus “membantu suaminya”. Jika perempuan bekerja di sektor modern akan menjadi masalah karena yang ditakutkan adalah keterlantaran anak-anaknya dan urusan rumah tangga. Selain itu, adapun kekhawatiran bahwa akan menimbulkan fitnah dan tidak mampu menjaga diri, hal tersebut akan menimbulkan kekacauan dalam masyarakat.

Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya terlihat dalam pendidikan anak, tetapi juga perannya dalam mensejahterakan keluarga. Ayah dan ibu sebagai orang tua harus saling bekerja sama dalam hal mengurus rumah tangga akan tercapainya kesejahteraan, keduanya harus saling melengkapi dan mendukung.<sup>5</sup>

Jika kesejahteraan ekonomi suatu keluarga telah tercapai, maka akan berpengaruh pada tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Demikian pula jika kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik maka akan tercapai keluarga sejahtera.

---

<sup>3</sup> Aristya Rahmaharyati M., Dkk, “Peran Ganda Buruh Perempuan..”, hal. 231.

<sup>4</sup> Dian Ayu Liana Dewi 2015, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga” Vol, 1. No. 1, (jawa tengah: yppi, 2015), hal.30.

<sup>5</sup> Stevin M, E, Tumbange, 2017, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude, Kecamatan Kolong, Kab,Talau”. e-Journal ActaDinuarna, Vol. 6, No.2.

Salah satu bukti adanya peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam upaya peningkatan keluarga yang sejahtera terletak di Provinsi Aceh yang bekerja di Industri batu bata. Aceh adalah provinsi yang kaya akan sumber daya alam (SDA), hasil yang diperoleh dari industri yang ada di Aceh salah satunya adalah batu bata yang merupakan bahan baku utama untuk membuat bangunan dan sebagainya.<sup>6</sup> Adapun daerah yang memproduksi batu bata adalah Kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar tepatnya di Gampong Cot Paya dimana mayoritas warganya adalah yang mengusahakan di bidang industri batu bata. Para ibu rumah tangga yang bekerja tetap sebagai buruh cetak batu bata di industri tersebut, serta beberapa di antaranya merupakan pemilik dan pengelola langsung industri tersebut.<sup>7</sup>

Gampong Cot Paya merupakan salah satu wilayah administratif Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Gampong Cot Paya memiliki jumlah penduduk 571 warga yang terdiri dari 140 kepala keluarga yaitu 295 laki-laki dan 276 perempuan. Yang mana penduduknya memenuhi kebutuhan mereka dengan mayoritas bekerja sebagai pengrajin batubara.

**Tabel 1.1 Jumlah Data Awal Pabrik dan Pekerja ibu rumah tangga**

No	Potensi	Jumlah
1	Pabrik / industri batu bata cot paya	9 Pabrik
2	Ibu pengrajin batu bata cot paya	65 Orang

**Sumber : Keuchik Gampong Cot Paya Tahun 2023**

Hampir 42 kepala rumah tangga bekerja sebagai pengrajin batu bata, baik menjadi pengrajin di lahan milik sendiri maupun lahan punya orang lain dengan tingkat pendapatan yang jika dilihat dari sisi harga batu bata selalu naik turun dan tidak stabil.

Faktanya, pemenuhan kebutuhan yang dicapai seseorang membuatnya semakin dekat dengan tercapainya kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin banyak juga orang yang mencapai kesejahteraannya. Kesejahteraan memiliki arti yang sangat luas dan juga relatif, karena ukuran kesejahteraan seseorang berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah puas, oleh karena itu kemakmuran akan terus dikejar tanpa batas walaupun penghasilan yang

<sup>6</sup> Teuku, Z., Akmal, S., Putri, N., & Maulida, T. (2023). Pengabdian Literasi Digital bagi Siswa Pesantren Aliyah Di Banda Aceh dan Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2).

<sup>7</sup> Thasya, M., & Muhammad, S. (2017). Pengaruh Pendidikan, Umur dan Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Industri Batu Bata Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 105-115.

The Roles Of Women Who Works In Brick Small Industry In Increasing Family Welfare In Cot Paya Village Aceh Besar District

Muhammad Nazir Basyir

diperolehnya hanya sedikit. Dalam arti ekonomi, kesejahteraan dapat ditandai dengan rendahnya pendapatan riil. Jika seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi orang atau masyarakat tersebut juga meningkat.<sup>8</sup>

Berkembangnya industri batu bata di Gampong Cot Paya dengan pesat karena permintaan konsumen yang cukup banyak untuk pembangunan perumahan-perumahan, rumah sakit, pertokoan, serta rumah sekolah di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Usaha batu bata yang berada di Gampong Cot Paya tersebut masih menggunakan cara yang tradisional sehingga hal tersebut tergantung pada musim pada saat penjemuran.

Sebagai profesi buruh pada industri batu bata dapat memberikan tambahan *income* (Pendapatan) bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga guna membantu perekonomian keluarganya. Tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin batu bata itu sendiri pun dilihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang didapat serta dikelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat pendapatan yang diterima sebagai pengrajin tidak selalu tetap dikarenakan harga batubata yang juga turun naik. Hal inilah yang menjadi kendala utama, dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Harga jual batubata itu sendiri diperkirakan Rp 600,- per batu setelah melalui beberapa tahap pengerjaan. Dimulai dari mengolah bahan baku, mencetak, menjemur dengan bantuan sinar matahari, lalu membakar. Sedangkan Upah yang didapat oleh buruh industry batu bata hanya Rp. 70,- per batu bata. Jumlah yang mereka kerjakan sehari-hari terhitung Jam 08.30 WIB (Setelah menyiapkan tugas sebagai ibu rumah tangga) s/d 12.30 WIB adalah 500 keping batu bata. Jumlah kepingan batu bata yang mereka cetak dalam seharinya bergantung pada banyaknya tanah liat yang datang.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Masalah utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan rendah menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Oleh karena itu peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk melihat kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga pada industri batu bata di Gampong Cot Paya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

---

<sup>8</sup> Arifin Sitio, *Koperasi : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h 19

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana informasi yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka. Jika ada nomor atau angka, itu hanya untuk dukungan saja. Data yang dikumpulkan meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, dan foto serta catatan lainnya<sup>9</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui atau menggambarkan keadaan objek penelitian mengenai Potret Ibu Rumah Tangga Sebagai Buruh Batu Bata Merah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Lokasi penelitian ini adalah Provinsi Aceh, yaitu gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, yang merupakan salah satu daerah dimana mayoritas penduduknya bekerja di industri batu bata tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu gampong sebagai sampel daerah, Kecamatan Baitussalam yaitu, gampong Cot Paya.

Objek penelitian dalam penulisan ini yaitu potret ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Informan penelitian adalah pihak yang di wawancarai oleh peneliti dan menjadi subjek yang menjadi sumber dari penelitian. Informan yang di pilih harus mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mempermudah dalam proses penelitian. Adapun informannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Potensi	Jumlah
1	Keuchik Gampong Cot Paya	1 orang
2	pemilik industri batu bata	3 Orang
3	Ibu rumah tangga sebagai buruh	6 Orang
	Jumlah	10 Orang

**Sumber : Keuchik Gampong Cot Paya Tahun 2023**

Dari tabel diatas dapat disebutkan jumlah informan dalam melakukan penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu yang terdiri dari 6 ibu rumah tangga pekerja batu bata merah dengan berbeda tempat industri, dan 3 orang pemilik di industry batu bata merah yang tiga keteria yang *Pertama* pabrik belum maju yang *Kedua* pabrik baru maju dan yang *Ketiga* pabrik yang sudah maju. Untuk menambah informasi agar lebih

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cet ke 2 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 61.

## The Roles Of Women Who Works In Brick Small Industry In Increasing Family Welfare In Cot Paya Village Aceh Besar District

Muhammad Nazir Basyir

akurat peneliti juga menambah informan dari perangkat Gampong 1 orang keuchik gampong cot paya lainnya sebagai informan pelengkap atau. Objek penelitian yaitu tentang peran ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### Hasil Penelitian

Meningkatkan kesejahteraan rakyat merupakan inti dari pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup suatu keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Ada banyak sekali upaya yang dilterapkan dalam meningkatkan kesejahteraan yang berguna untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Salah satunya adalah menjadi pekerja mencetak batu bata merah. Di gampong Cot Paya terdapat banyak terdirinya pabrik batu bata merah yaitu yang dijadikan material bahan bangunan untuk membuat rumah dan bagunan pemerintahan pada dasarnya rumah danbangunan bahan utaman batu bata untuk di jadikan dinding. Masyarakat gampong Cot Paya memanfaatkan potensi tersebut dengan mencetak batu bata merah.



**Gambar 4.1 industri batu bata**

Di Gampong Cot Paya terdapat lahan yang cukup luas untuk di jadikan usaha industri pabrik batu bata. Pemilik lahan tersebut beda-beda, rata-rata masyarakat Gampong Cot Paya. Usaha industri batu bata merah yang banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat di Gampong Cot Paya, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kewirausahaan yang dimiliki oleh Gampong Cot Paya. Pekerja di pabrik batu bata terdiri dari berbagai kalangan dari orang dewasa sampai remaja. Bagi ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya pekerja mencetak batu bata merupakan salah satu untuk mereka mendapatkan penghasilan.

Setelah berdirinya dan semakin berkembangnya industri batu bata di Gampong Cot Paya maka sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat sekitar. Pengaruh paling nyata dari industri batu bata adalah munculnya kelompok-kelompok baru dalam masyarakat di Gampong Cot Paya. Kelompok ini adalah para pengusaha batu bata yaitu di Gampong paya. Struktur industri merupakan dikotomi antara lapisan atas dan lapisan bawah dalam stratifikasi sosial yang disebut kelas sosial.

Keberadaan industri batu bata di Gampong Cot Paya banyak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat. Perubahan baik dalam bentuk non fisik maupun perubahan dalam bentuk fisik. Perubahan non fisik meliputi peningkatan kesejahteraan keluarga. Sedangkan perubahan fisik meliputi perbaikan sarana transportasi. Dengan hadirnya industri ini perekonomian masyarakat Gampong Cot Paya telah meningkat karena dapat menjadi mata pencaharian masyarakat.



**Gambar 4.2 susunan batu bata ke dapur pembakaran**

Pengolahan adonan tanah untuk bahan batu bata yang dijadikan untuk bisa mencetak oleh ibu-ibu rumah tangga yaitu tanah liat dan pasir halus atau pasir laut bahan tersebut di masukkan kedalam kubang istilah lain dalam berbentuk persegi seperti kolam berkisaran 4 meter x 3 meter bahan yang sudah di masukkan ke dalam kubang tersebut di kasih air untuk bisa di jetor oleh mesin kerbau besi yang sudah di modifikasi sesuai kebutuh yang di ingin kan setelah adonan tercampur rata itu sudah jadi di diamkan selama satu hari untuk di tumpukkan adonan tanah ke meja-meja kerja ibu rumah tangga pengcetak batu bata untuk dapat di cetak satu persatu





#### **Gambar 4.3 proses cetak batu bata**

Proses cetak batu bata merah dilakukan setiap hari oleh para ibu rumah tangga di gampong cot paya, mereka mencetak batu bata merah dimulai dari pagi sekitar jam 08.00 WIB, siang istirahat dan dilanjutkan lagi pada jam 14.30 WIB sampai mencapai target sekitaran 800 sampai dengan 1.000 batu bata merah dan selesainya tergantung proses mencetak nya kadang sampai sore hari . Proses mencetak batu bata tidak dilakukan pada malam hari. Waktu yang dibutuhkan untuk mencetak satu buah batu bata bervariasi, ada yang 1 jam dapat menghasilkan cetakan batu bata, 180 buah batu bata dan 240 buah batu bata. Setelah ibu rumah tangga mencetak persatu buah batu bata, ibu-ibu yang mencetak batu bata langsung menyusun rapi batu bata dengan rapat persatu baris 100 batu bata agar nantinya diketahui oleh yang punya pabrik tersebut untuk di hitung berapa yang sudah di kerjakan dalam satu hari.

Harga jual batu bata di pabrik Gampong Cot Paya sekitar Rp 5.00-6.00 per satu buah batu bata. Kebanyakan pabrik batu bata yang mereka cetak bukan milik sendiri melainkan punya orang lain. Modal serta bahan seperti tanah liat, pasir laut atau pasir halus, kayu untuk dan lain sebagainya itu dari pemilik industri batu bata merah. Ibu rumah tangga yang mencetak batu bata di beri upah Rp 70,- persatu batu bata, tetapi ada jugak yang bersifat borongan biasanya itu keluarga yang sama-sama kerja di pabrik batu bata pemberian upah Rp 140,- itu tergantung yang dihasilkan dari jumlah adonan yang di jetor oleh suaminya dan sampai dijadikan batu bata oleh istri keluarga tersebut.



**Gambar 4.4 Model Susun Batu Bata Untuk Melihan Pendapatan**

Batu bata merah yang sudah di cetak langsung disusun rapi dan ditunggu selama satu atau dua hari agar mengeras dan tidak lunak lagi supaya untuk tahap proses di susun zikzak untuk diaginkan untuk proses pengeringan batu bata lebih cepat, agar pemilik batu bata merah dapat di susun ke dalam dapur pembakaran.

Bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tidak terkecuali ibu rumah tangga yang dapat berkontribusi dalam aktivitas tersebut. Seperti yang dilakukan beberapa ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya. Mereka

bekerja di industri batu bata yang merupakan salah satu mata pencaharian yang digeluti sebagian besar masyarakat Gampong Cot Paya. Di industri ini tidak hanya laki-laki tetapi juga banyak perempuan yang bekerja di sana. Hanya porsinya saja yang berbeda, artinya ada pekerjaan yang diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan. Biasanya pekerjaan untuk laki-laki terbilang berat, sedangkan untuk perempuan mereka mendapat bagian dalam mencetak batu bata. Dengan peluang kerja tersebut, banyak perempuan di Gampong Cot Paya yang tertarik karena pekerjaannya tidak mengikat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden bahwa pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri batu bata dapat menambah pendapatan keluarga. Hal ini terlihat perbedaan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah bekerja

**Tabel 4.1 penghasilan suami dan istri perbulan**

No	Nama	Pekerjaan suami	Pendapatan suami	Pendapatan istri	Jumlah Pendapatan
1	AR	Cerai hidup	-	Rp 1.680.000	Rp 1.680.000
2	DS	Servis AC mobil	Rp 2.000.000	Rp 1.050.000	Rp 3.050.000
3	S	Pabrik batu bata	Rp 1.500.000	Rp 2.100.000	Rp 3.600.000
4	I	Pabrik batu bata	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000	Rp 4.100.000
5	MS	Pabrik batu bata	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
6	KS	Pabrik batu bata	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000

**Sumber : di buat oleh penelitian**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada perubahan yang signifikan terkait peningkatan pendapatan ketika suami-istri bekerja, dari yang awalnya hanya berpenghasilan rata-rata Rp 2.000.000 namun setelah istrinya bekerja sebagai pengrajin batu bata pendapatan juga meningkat menjadi Rp 3.000.000. Sehingga pernyataan yang disampaikan oleh responden dalam wawancara sudah sesuai, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri digabungkan maka akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga.

The Roles Of Women Who Works In Brick Small Industry In Increasing Family  
Welfare In Cot Paya Village Aceh Besar District

Muhammad Nazir Basyir

Dari hasil analisa dari pendapatan ibu pekerja pengcetak batu bata merah yang mereka dapat pemenuhan kebutuhan rumah tangga apa saja dari ibu pekerja batu bata ini di utamakan bedasarkan hasil wawancara dengan ibu pekerja batu bata merah para ibu rumah tangga pekerja batu bata di gampong cot paya mengutamakan pemenuhan kebutuhan di dapur untuk makan sehari dan pemenuhan pembiayaan pendidikan anak di sekolah selebihnya ibu rumah tangga pekerja batu bata menabung apa bila ada kebutuhan yang mendesak

**Tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga buruh batu bata merah di  
Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.**

Kondisi dimana ketika semua kebutuhan manusia terpenuhi adalah pengertian dari kesejahteraan. Pemenuhan kebutuhan manusia dari kebutuhan yang paling mendasar seperti sandang, makan dan minum hingga kebutuhan yang diakui dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu hal mendasar yang dapat membuat manusia merasa sejahtera. Ada 5 tingkat kesejahteraan dalam mengukur kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga tukang batu bata. Berikut kesimpulan dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**Tabel 4.5 indikator keluarga sejahtera 1**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Keterangan
1	AR	✓	✓	✓	✓	-	-	Tidak terpenuhi
2	MS	✓	✓	✓	✓	-	✓	Tidak terpenuhi

**Sumber : Data Hasil Wawancara**

Catatan :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian
- 3) Rumah yang ditempati memiliki atap, lantai, dinding yang baik.
- 4) Jika anggota keluarga yang sakit maka dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Jika ada pasangan yang usianya subur tetapi akan melakukan KB maka pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 2 (dua) orang ibu rumah tangga pekerja batu bata di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tergolong sebagai keluarga Pra sejahtera dikarenakan tidak memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera 1 (unsur keenam : semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah) dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Adapun peneliti melampirkan hasil wawancara dengan ibu AR pekerja batu bata ibu AR yang termasuk ke dalam tingkat keluarga pra sejahtera.

**Tabel 4.6 indikator keluarga sejahtera 2**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	Keterangan
1	KS	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	Tidak terpenuhi
2	S	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	Tidak terpenuhi

**Sumber : Data Hasil Wawancara**

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 2 (dua) orang pekerja batu bata di Gampong Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tergolong sebagai Keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator Keluarga Sejahtera 1 namun tidak memenuhi

The Roles Of Women Who Works In Brick Small Industry In Increasing Family Welfare In Cot Paya Village Aceh Besar District

Muhammad Nazir Basyir

salah satu indikator keluarga sejahtera 2 dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Adapun lampiran hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pekerja batu bata, ibu yang berinisial S mengatakan bahwa:

**Tabel 4.7 indikator keluarga sejahtera 3**

No	Nama	1	2	3	4	5	Keterangan
1	DS	✓	✓	-	✓	✓	Tidak terpenuhi
2	I	✓	-	✓	✓	-	Tidak terpenuhi

*Sumber : Data Hasil Wawancara*

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 2 orang pekerja batu bata di Gampong Cot Paya tergolong sebagai keluarga yang memenuhi semua indikator Keluarga sejahtera 1 dan 2 namun tidak memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera 3 dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Adapun peneliti melampirkan hasil wawancara dengan salah satu pekerja batu bata ibu

**Tabel 4.8 Hasil Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga**

No	Indikator tingkat kesejahteraan (BKKBN)	Jumlah ibu rumah tangga buruh batu bata
1	Keluarga Pra Sejahtera	2
2	Keluarga Sejahtera 1	2
3	Keluarga Sejahtera 2	2
4	Keluarga Sejahtera 3	-
5	Keluarga Sejahtera 3 plus	-
	Jumlah	6

*Sumber : pekerja ibu rumah tangga pengcetak batu bata merah di gampong cot paya*

Berdasarkan hasil pengamatan, keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik batu bat itu merupakan keluarga yang pas-pasan. Dimana suami dari responden hanya bekerja servis AC mobil dan juga sebagai pekerja di pabrik batu bata dimana penghasilannya tidak menentu. Sehingga ibu rumah tangga disini

memutuskan untuk bekerja sebagai pengrajin batu bata. Adapun alasan ibu rumah tangga tersebut bekerja antara lain:

- a. Karena ada salah satu dari ibu rumah tangga di tinggalkan suami dan terpaksa untuk merantau dan menafkahi anaknya
- b. Dipengaruhi oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang terbelang pas-pasan sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga.
- c. Karena tidak ingin bergantung kepada suami. Sebagian ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa selagi ibu rumah tangga mempunyai keahlian maka ia tidak ingin merepotkan suaminya.
- d. Karena ingin menambah pendapatan keluarga. Dengan bekerja dapat Dengan bekerja dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diukur dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin baik seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, semakin besar kesejahteraannya. Kita dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan, tetapi kita masih kesulitan untuk menilai apakah mereka termasuk kaya atau tidak, karena kesejahteraan individu itu relatif.

### **Fungsi dan peran ibu rumah tangga buruh batu bata merah sebagai ibu bagi anaknya, istri bagi suaminya dan sebagai buruh dalam pekerjaannya.**

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi kehidupan individu, keluarga dan masyarakat karena melalui pekerjaan ia dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi keluarga dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Fenomena ibu rumah tangga yang bekerja sudah sangat dikenal masyarakat luas. Pada dasarnya suami yang peduli adalah istri yang mengurus rumah, namun bukti lokal menunjukkan bahwa ibu rumah tangga juga aktif di luar rumah. Kondisi seperti itu memaksa ibu rumah tangga untuk melakukan dua peran secara bersamaan. Seperti beberapa ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya yang juga memenuhi peran tersebut yaitu peran dalam keluarga dan peran di luar rumah atau tempat kerja.<sup>10</sup>

#### a) Peran dalam keluarga

Seorang ibu rumah tangga sebagai bagian dari keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab baik sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga, sebagaimana beberapa responden menyebutkan bahwa sebagai seorang istri memiliki kewajiban untuk melayani suaminya. Selain itu, responden juga membantu secara finansial dengan bekerja di pabrik batu bata. Bentuk penyertaan ini merupakan bagian dari kewajiban istri untuk meringankan beban suaminya. Ibu rumah tangga memiliki tugas mengurus semua urusan rumah tangga

#### b) Peran sebagai Pekerja

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di Gampong Cot Paya, Rabu tanggal 12 April 2023

The Roles Of Women Who Works In Brick Small Industry In Increasing Family Welfare In Cot Paya Village Aceh Besar District

Muhammad Nazir Basyir

Persepsi masyarakat sebelumnya tentang ibu rumah tangga hanya sebatas memasak, mengurus anak dan bertetap dirumah mengurus pekerjaan rumah. Beberapa ibu rumah tangga yang ada di Gampong Cot Paya mengatakan apabila hanya mengandalkan penghasilan suami maka tidak akan cukup untuk kebutuhan hidup. Karena penghasilan yang terbilang pas-pasan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja sedangkan untuk kebutuhan lainnya pasti tidak akan cukup.

Peran ibu rumah tangga yang bekerja berpengaruh positif terhadap keadaan keuangan keluarga. Dengan penghasilan yang diterima dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak dan kebutuhan lainnya. Keenam subjek dalam penelitian ini juga berkeinginan untuk berusaha mencari tambahan penghasilan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari karena penghasilan suami mereka tidak mencukupi.

Ibu rumah tangga yang bekerja harus memperhatikan batasan-batasan yang telah ditentukan. Sebagaimana ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya, mereka telah melihat batasan sesuai syari'at Islam meskipun belum sempurna. Batasan-batasan yang masih bisa dilakukan yaitu telah mendapatkan izin dari suami, bekerja sesuai porsinya, dan tidak mengabaikan tugas utamanya.

Pekerjaan apapun itu selagi halal dan memberikan dampak positif maka diperbolehkan ibu rumah tangga untuk bekerja. Maka ketika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, istri berperan penting untuk menjaga kondisi ekonomi keluarga. Sebagaimana yang terjadi pada ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Gampong Cot Paya yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat ibu rumah tangga di Gampong Cot Paya tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama karena gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga untuk menjaga kondisi perekonomian ibu rumah tangga tersebut bekerja sebagai pengrajin batu bata. Hal ini bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Fungsi dan peran ibu rumah tangga buruh batu bata merah sebagai ibu bagi anaknya, istri bagi suaminya dan buruh dalam pekerjaannya serta melihat bagaimana seorang ibu dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Peran ibu rumah tangga yang bekerja harus tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keperluan keluarga baru kemudian diimbangi dengan profesilainnya

## **Kesimpulan**

Gambaran kehidupan sosial ekonomi ibu rumah tangga sebagai buruh batu bata merah di Gampong Cot Paya sudah sejahtera. Jika dilihat dari kondisi sosialnya terbilang sudah baik karena subjek tidak melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat. Jika dilihat dari segi kondisi ekonomi maka sudah meningkat karena disebabkan oleh seorang istri yang ikut bekerja membantu suaminya dalam upaya menambah pendapatan untuk keluarga.

Tingkat kesejahteraan keluarga dari beberapa subjek yang peneliti lakukan wawancara gampong cot paya adalah keluarga Pra Sejahtera 2 orang, keluarga Sejahtera I sebanyak 2 orang, Keluarga Sejahtera II sebanyak 1 orang, Dari indikator BKKBN Tingkat Kesejahteraan pekerja pengcetak Batu Bata di gampong cot paya rata-rata tergolong Keluarga Sejahtera Tingkat 1, yaitu Keluarga yang tergolong mampu memenuhi kebutuhan dasar. Namun belum mampu memenuhi kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi lingkungan dan transportasi atau termasuk keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator Keluarga Sejahtera I sebanyak 3 orang.

Fungsi dan peran ibu rumah tangga buruh batu bata merah sebagai ibu bagi anaknya, istri bagi suaminya dan sebagai buruh dalam pekerjaannya adalah seorang ibu rumah tangga tetap harus mengutamakan urusan rumah yang merupakan tugas utama sebagai ibu rumah tangga, sedangkan untuk bekerja hanya sebatas tugas tambahan untuk membantu suami.



### Daftar Pustaka

- Asri Wahyu, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,(Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013),
- Asri Wahyu, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,(Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013),
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008).
- Consuelo G. Sevilla dkk.pengantar metode penelitian, terj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: UI Press, 1993),
- Dekoruma, 2018, 5 Jenis Batu Bata Paling Umum Digunakan dan Fungsinya, jenis-batu-bata-paling-umum, diakses pada 29 Oktober 2022.  
<https://www.dekoruma.com/artikel/61326/>
- Dekoruma, 2018, 5 Jenis Batu Bata Paling Umum Digunakan dan Fungsinya, <https://www.dekoruma.com/artikel/61326/> jenis-batu-bata-paling-umum, diakses pada 29 Oktober 2022.
- Deti Wulandari, "Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga", (Skripsi, Universitas Muhammdaiyah Purweketo: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2015),
- Dian Ayu Liana Dewi 2015, "*Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga*" Vol, 1. No. 1, (jawa tengah: yppi, 2015),
- E. St harahap,dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung: Balai Pustaka, 2007
- Hadiyanto, D. N. *Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- J Dwi Narwoko, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Prenada Media, 2004),
- Janu Murdiyatomoko, Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat, Bandung:Grafindo Media Pratama, 2007,
- Karim dan Adiwarmarman, Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008),
- Lestari, T. (2020). *Peran Pekerja Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUTLAN SYAIRF KASIM RIAU).
- Mogid, A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. (Jakarta: BKKBN, 1995)
- Nanda, N. E. (2019). *Peran Pekerja Batu Bata Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

- Nurus Syafa'atul Ilmi, *Potret Kehidupan Pengemis Anak Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori Interaksi Simbolik*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2018)
- Soedjono Dirdjosoworo, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),
- Solihah, M. (2020). *Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batu bata di Desa Bumi Harjo Kecamatan Kumai* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Stevin M, E, Tumbange, 2017, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude, Kecamatan Kolong, Kab,Talaud".e-Journal ActaDinuarna,
- Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* ( Bandung : IKIP, 1999)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*( Bandung: Alfabeta,2010).
- Sunarti, *Indikator keluarga sejahtera:Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006),
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Teknik pengumpulan data (1998). Hal. 19. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281350> di akses pada tanggal 14 januari 2023
- Teuku, Z., Akmal, S., Putri, N., & Maulida, T. (2023). Pengabdian Literasi Digital bagi Siswa Pesantren Aliyah Di Banda Aceh dan Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2).
- Thasya, M., & Muhammad, S. (2017). Pengaruh Pendidikan, Umur dan Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Industri Batu Bata Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*,
- Tohari Syarifudi, Soleh Kartasaputra, dan Oji Mahroji, *Pegangan Ekonomi*, ( Bandung : CV.Armico, 1994 ),